

**MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA
DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO 03
KARANGKLESEM PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

CHAMIDATUT TOHIROH

NIM. 1717403050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chamidatut Tohiroh
NIM : 1717403050
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyerahkan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Chamidatut Tohiroh
NIM. 1717403050



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO 03 KARANGKLESEM
PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Chamidatut Tohiroh NIM: 1717403050, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 09 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Ale Ruswatie S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198607042015032004

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam M.Pd.
NIP. 196801091994031001



Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito M. Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Chamidatut Tohiroh

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Chamidatut Tohiroh

NIM : 1717403050

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO 03**

**KARANGKLESEM PURWOKERTO SELATAN
IAIN PURWOKERTO
BANYUMAS**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqasyah. Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 09 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.

NIP: 197211042003121003

**MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO 03 KARANGKLESEM
PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS**

Chamidatut Tohiroh

1717403050

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab pada era *society* 5.0 telah menjadikan suatu perubahan pada dunia pendidikan, yang menimbulkan gejala suatu peristiwa salah satunya yaitu pada akhir tahun 2019 di dunia telah dikejutkan dengan munculnya virus corona yang dikabarkan sangat berbahaya, dengan kemunculan virus tersebut akan berdampak pada proses belajar mengajar yaitu harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Guru dituntut harus menguasai ilmu teknologi dan mempunyai tantangan tersendiri terkait penyampaian pada materi pembelajaran yang harus menyusun strategi baru untuk dapat memudahkan siswa dalam memahami materi meskipun secara daring.

Sebenarnya media pembelajaran itu banyak, tetapi kembali lagi kepada penerapan proses pembelajaran yaitu secara daring yang mana media itu diterapkan harus melihat situasi, kondisi dan ditahun ini kondisi negara Indonesia sedang tidak baik-baik saja, masa pandemi ini dalam bidang pendidikan mengasah kajian teknologi dan informasi.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara daring dilakukan dengan media sosial yang dapat mempermudah pembelajaran serta komunikasi jarak jauh antar guru dengan siswanya pada masa pandemi, Mengenai media pembelajaran bahasa Arab secara daring di MI Diponegoro 03 karangklesem Purwokerto Selatan dalam proses pembelajaran guru bahasa Arab Bapak Slamet Rianto S.S, media yang digunakan yaitu memanfaatkan media sosial seperti memberikan *video* pembelajaran baik *video* guru itu sendiri maupun *video* orang lain yang diunggah di akun *youtube*, kemudian melalui media sosial yang lain misal *whatsapp*, dan *google classroom* guru menyampaikan terkait pemberitahuan pembelajaran dan termasuk pemberian tugas dan lain-lain.

Kata Kunci : Media pembelajaran secara daring, dan pembelajaran bahasa Arab

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُكْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ يَوْمَنْ يَشْكُرْ فَاِمَّا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

12). “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.¹

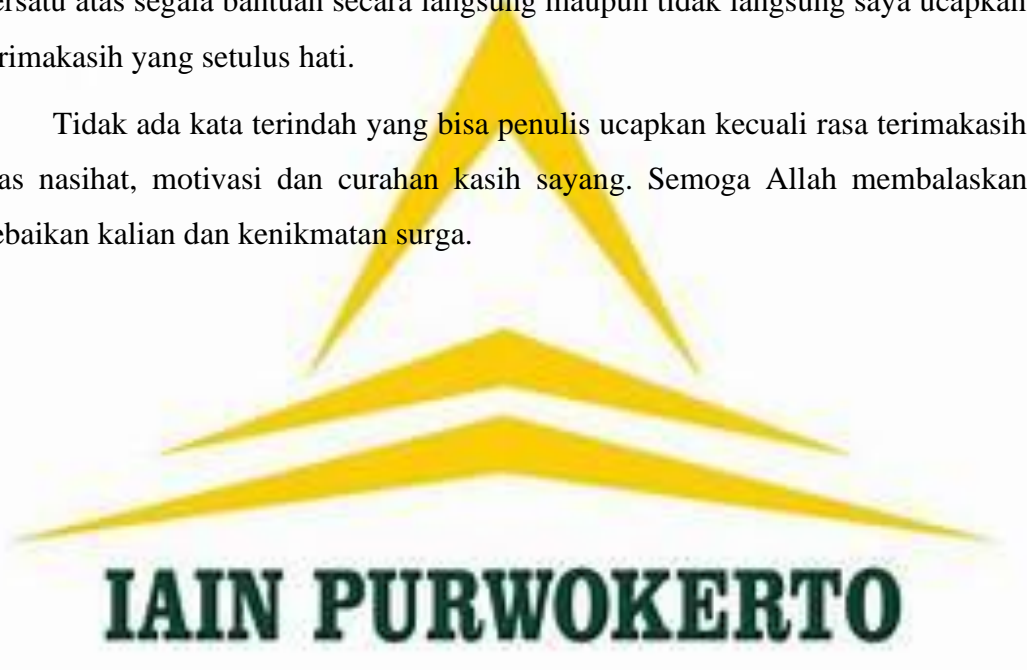


¹ Al-Qur’an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus, Menara Kudus, 2012), hlm. 467

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Penulis persembahkan skripsi ini kepada: Orang tua tercinta, Dosen terhormat, Guru MI Diponegoro 03 yang selalu memberi do'a dan dukungan yang besar kepada penelitian. Kakak, adik dan teman-teman yang baik yang selalu memberi semangat. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman. Dan semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala bantuan secara langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terimakasih yang setulus hati.

Tidak ada kata terindah yang bisa penulis ucapkan kecuali rasa terimakasih atas nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang. Semoga Allah membalaskan kebaikan kalian dan kenikmatan surga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Media Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas**". Shalawat serta salam Allah SWT, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia. Semoga kita senantiasa mendapat syafa'at beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag, Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag, Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. Dosen pembimbing skripsi yang telah

membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. H. A. Sangid, B.Ed., M.A. Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Tahun pelajaran 2017.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Syamlul Kayyis, S.Pd.I. Selaku kepala MI Diponegoro 03.
11. Slamet Rianto, S.S. Selaku guru mapel Bahasa Arab di MI Diponegoro 03.
12. Segenap guru, karyawan dan siswa MI Diponegoro 03.
13. Bapak dan Ibu penulis (Imron Mawardi dan Muzaro'ah) yang selalu mendo'a dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis dan semoga sehat selalu.
14. Teman-teman terimakasih persahabatan yang baik, doa dan motivasinya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebut satu persatu.

Tiada kata yang penulis sampaikan selain ucapan terimakasih. Semoga amal baik dari semua pihak terkait yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT. Melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena skripsi ini dapat diselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 09 Juli 2021

Penulis,



Chamidatut Tohiroh

NIM. 1717403050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zā'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	

م	mīm	m	el
ن	nūn	n	em
و	wāw	w	en
هـ	hā'	h	w
ء	hamzah	ˆ	ha
ي	yā'	Y	apostrof Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Faṭḥah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I

◌ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya" mati	Ditulis	<i>Ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>Ansā</i>
3. Kasrah + ya" mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya" mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistemetika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran	11
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	12
3. Macam-Macam Media Pembelajaran	17
4. Peran Media Pembelajaran.....	22

B. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab.....	23
2. Urgensi Bahasa Arab	24
3. Maharah Dalam Bahasa Arab	27

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring	29
2. Karakterisi/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring.....	30
3. Manfaat Pembelajaran Daring	32
4. Media Pembelajaran Daring.....	33

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data MI Diponegoro 03 Klarangklesem Purwokerto Selatan Banyumas	
1. Letak Geografi	44
2. Sejarah Berdirinya.....	44
3. Visi & Misi.....	46
4. Struktur Organisasi.....	46
5. Keadaan Guru dan Siswa	48
6. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab	
Secara Daring	52
C. Analisis Data Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab	
Secara daring	55
D. Evaluasi Dalam Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab	
Secara Daring	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	63
C. Kata Penutup.....	63

DAFTAR PUSTAKA

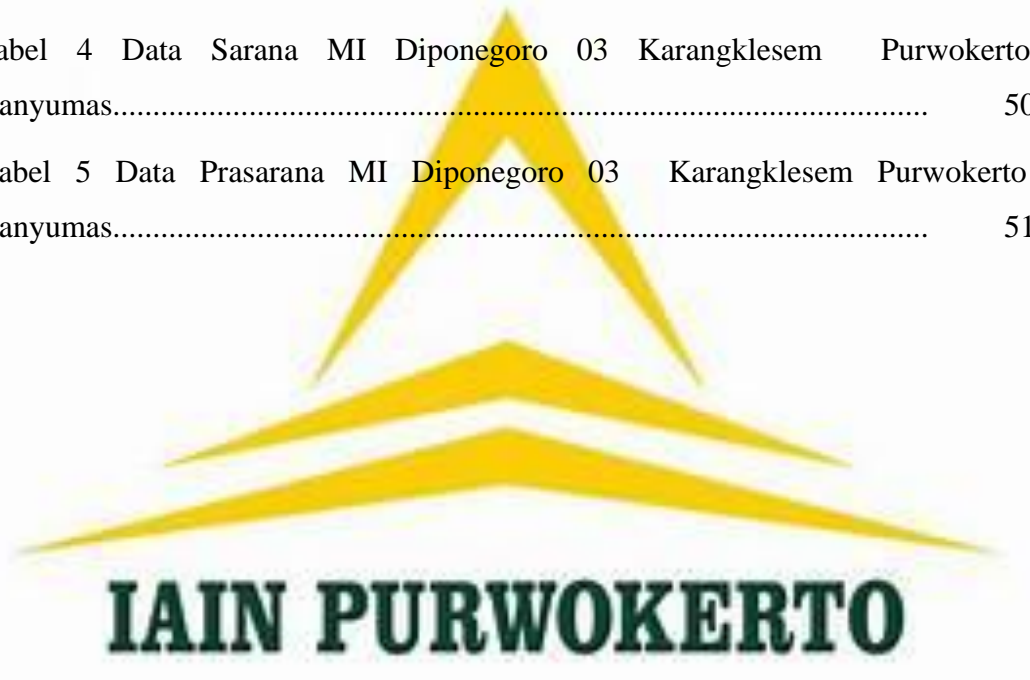
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Organisasi MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas	47
Tabel 2 Laporan Data Tenaga Guru MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas	48
Tabel 3 Siswa MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas.....	49
Tabel 4 Data Sarana MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas.....	50
Tabel 5 Data Prasarana MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara
2. Dokumentasi Foto
3. Daftar Riwayat Hidup
4. RPP Pembelajaran Bahasa Arab
5. Surat-surat Penelitian
6. Sertifikat/Piagam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah rangkaian proses pembelajaran yang sejalan, yaitu tercapailah tujuan pembelajaran. Masalah ini berhubungan dengan media pembelajaran, upaya yang strategis dan sistematis tentunya membutuhkan langkah-langkah yang cocok yang diperoleh dari analisis guru sebelum mengajarkan kepada peserta didik, oleh karena itu banyak sedikitnya kendala yang dialami oleh pendidik salah satunya berasal dari siswa itu sendiri, sehingga pendidik perlu cermat dan tentunya teliti dalam memilih media pembelajaran bahasa Arab.² Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.³

Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik). Secara umum media pembelajaran memiliki peran sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal.

² Didi Supriyadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127

³ Imam Asrori & Moh. Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Kartu Sederhana sampai Web Penejelajah Dunia*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2015), hlm. 5-6

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
4. Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret.
5. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.
6. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Media pembelajaran biasanya dipahami sebagai benda-benda yang dibawa masuk ke ruang kelas untuk membantu efektivitas proses belajar mengajar. Pemahaman sempit ini dipengaruhi oleh pandangan *cognitivism* yang melihat proses belajar sebagai transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik yang kebanyakan berlangsung dalam ruang kelas. Jika menggunakan pandangan *constructivism* maka pengertian belajar dan media pembelajaran menjadi lebih luas. Media pembelajaran tidak terbatas pada apa yang digunakan pengajar di dalam kelas, tetapi pada prinsipnya meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik dimana mereka berinteraksi dan membantu proses belajar mengajar.⁴

LAIN PURWOKERTO
 Dunia telah dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit di akhir tahun 2019 yang disebabkan oleh virus Corona. Adanya wabah penyakit ini berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, khususnya pendidikan di seluruh dunia. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung sebelum pandemi sekarang telah dihentikan dan diubah dengan pembelajaran secara daring. Peserta didik, para guru di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan diharuskan supaya mendalami ilmu teknologi dan informasi untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Begitupun

⁴ Rahmaini, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif dan Menarik*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 112

peserta didik yang sedang belajar secara daring atau belajar di rumah masing-masing, harus mengetahui jadwal pembelajaran masing-masing. Pendidik tidak boleh tertinggal akan ilmu teknologi tersebut karena jika tertinggal maka akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif, karena banyak diantara siswa-siswa khususnya siswa sekolah dasar atau ibtidaiyah yang kecanduan akan *game online*, sehingga ketika waktu belajar dirumah telah tiba, siswa enggan untuk belajar dan dialihkan pada *game online* tersebut. Pendidik juga harus bisa membuat situasi pembelajaran secara daring atau *online* ini menjadi suasana yang santai dan tidak menegangkan seperti tatap muka supaya siswa merasa senang dan tidak tertekan pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus kreatif dengan berbagai inovasi, agar mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dirumah.

Hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 September 2020, wawancara yang penulis lakukan telah menghasilkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Arab di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan yaitu Bapak Slamet Rianto, S.S bahwa di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara daring dengan begitu media pembelajaran yang digunakan menyesuaikan kondisi siswanya. Kemudian penerapan Fungsi dan Peran Media Pembelajaran pembelajaran memanfaatkan media sosial yaitu *Whatsapp*, yang mana ketika materi berupa *mufrodat* maka untuk mengevaluasi dengan menghafalkan *mufrodat* tersebut yaitu merekam suara (*voice note*). Dan untuk mengevaluasi soal, pertanyaan, tugas yaitu dengan memfoto tugas tersebut kemudian dikirim sesuai waktu yang sudah ditentukan dari awal. Dan beliau juga mengatakan selama daring proses pembelajaran berlangsung dengan kurang kondusif disebabkan oleh beberapa hal mulai dari faktor *gadget*, sinyal, dan kuota internet yang dibutuhkan siswa dan dari karakteristik peserta didik yang mana ada salah satu siswa yang belum bisa

membaca dan menulis menggunakan huruf Arab.⁵ Selain itu alasan penulis melakukan penelitian di MI Diponegoro karena di sekolah tersebut saat pembelajaran secara daring berusaha memanfaatkan media social seperti *Whatsapp, google classroom, zoom* dan masih banyak yang lainnya, sehingga proses pembelajaran berusaha berjalan dengan maksimal. Selanjutnya berangkat dari permasalahan tersebut penulis ingin mencoba membahas tentang media pembelajaran bahasa Arab secara daring.

B. Definisi Konseptual

1. Media Pembelajaran Daring

Untuk menunjang kelancaran dan tujuan pembelajaran yang baik diperlukannya media pembelajaran yang sangat berperan dalam membimbing peserta didik dan mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. “Kata media berasal dari bahasa Latin *medio* atau *medius*. Dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima”.

Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena apabila anak didik tidak tertarik mengikuti pembelajaran maka anak didik akan malas belajar atau menuntut ilmu, padahal menuntut ilmu hukumnya wajib.⁶ Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media tidak

⁵ Observasi pendahuluan pada tanggal 19 September 2020, jam 10:00 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan

⁶ Asnawir dan M. BasyiruddinUsman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2012, hlm.8

akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Sementara Arief S. Sadiman dkk merumuskan bahwa media bahwa : “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa menurut KBBI, adalah “(1) sistem lambang bunyi yang berarti konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik”.⁷ Bahasa Arab merupakan bahasa yang berperan penting dalam agama Islam, karena bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam yaitu bahasa Arab. Untuk orang non Arab diperlukan beberapa strategi dan aktifitas kebahasaan yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga mampu mendukung proses efisiensi dan efektifitas pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memotivasi siswa sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah untuk belajar bahasa Arab.

3. MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan

Suatu lembaga pendidikan tingkat dasar atau ibtidaiyah yang berstatus Swasta yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, yang berada di Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Banyumas

⁷ <https://kbbi.web.id/bahasa.html>, diakses 2 Desember 2020 pukul 11:02.

yang menjadi lokasi penelitian skripsi ini. Banyak siswa yang dituntut untuk menyesuaikan diri di sekolah ini dengan berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu belajar ahasa Arab. Madrasah ibtidaiyah ini menjadi sekolah yang terbilang cukup bagus dan diminati masyarakat setempat, dengan adanya beberapa target pembelajaran para guru atau pendidik harus menyiapkan dan merencanakan proses pembelajaran sebaik mungkin.

Jadi yang penulis maksud dengan media pembelajaran bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Bapak Slamet Rianto S.S di MI dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media sosial yaitu yang menerapkan keterampilan berbahasa serta menggunakan beberapa poin pembelajaran diantaranya yaitu, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat atau media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal yang dilakukan secara daring.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: **Bagaimana Media Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas?**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berikut adalah tujuan yang penulis maksud untuk menjelaskan penelitian ini, yaitu disusun untuk mengetahui dan menganalisis Media Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas.

2. Manfaat penelitian

⁸ Observasi pendahuluan pada tanggal 19 September 2020, jam 10:15 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan

Manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Teoritis

- 1) Pada umumnya dapat memberikan manfaat teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Dapat dijadikan khazanah kepustakaan dari penelitian ini di perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Dapat memberikan informasi yang ilmiah bagi guru bahasa Arab Bapak Slamet Rianto, S.S di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas ketika sedang melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 19 September 2020.
- 4) Penelitian ini bisa memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menjadikan pengetahuan bahwa bahasa Arab itu tidak susah atau menyenangkan.

b. Praktis

- 1) Bagi Penulis yaitu, menambah wawasan penulis mengenai pembelajaran bahasa Arab secara daring dan dijadikan sebagai acuan dalam mempraktikkan pembelajaran.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan yaitu, menambah kualitas lembaga pendidikan menjadi lembaga yang mampu menerima masukan dan bersifat membangun kebijakan-kebijakan yang berkualitas, menambah cakrawala bagi lembaga pendidikan akan keadaan pembelajaran secara daring ini.
- 3) Bagi peneliti lain, diharapkan memberikan penambahan pemahaman dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu gambaran atau keterangan- keterangan yang tersusun secara sistematis yang dihasilkan dari kumpulan pustaka-pustaka kemudian dijadikan untuk mendukung pentingnya suatu penelitian. Berikut penulis paparkan tentang beberapa teori relevan dengan masalah

penelitian dan digunakan untuk tumpuan dalam pembahasan selanjutnya.⁹ Ada beberapa kemiripan judul penelitian antara judul yang penulis akan teliti dengan judul penulis lain. Berikut adalah beberapa bahan penelitian yang menjadi pijakan pada skripsi ini:

Skripsi karya Annisa Yuliana yang berjudul “*Implementasi Media Belajar Whatsapp Group (Wag) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V-A Sd Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021*” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang implementasi media belajar *Whatsapp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi yang dilakukan secara Daring sudah dilaksanakan dengan baik sebagai media belajar utama dalam proses pembelajaran.
2. Berbagai fitur dalam aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) sudah dimanfaatkan dengan tepat namun perlu adanya pemanfaatan yang lebih terutama pada fitur *WhatsaApp* Beta yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara klasikal seperti layaknya pembelajaran secara virtual.
3. Masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* (WAG) yaitu diantaranya peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, terbatasnya kuota internet dan kegiatan evaluasi yang masih kurang efektif namun secara keseluruhan implementasi media *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran pada masa pandemi sudah sangat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran Daring. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu sesuai dengan hasil wawancara yang telah saya

⁹ <http://www.mercubuana.ac.id/> diakses pada hari Senin, 7 Juni 2021, pukul 10:15 WIB

lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran daring.¹⁰

Skripsi karya Rohma Isnaeni yang berjudul “*Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Iii Di Mi Ma’arif Nu Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*” yang mana penelitian ini menyimpulkan tentang, Penggunaan media benda konkret menggunakan jenis media yang tidak dimodifikasi atau meruakan benda asli, contohnya guru menggunakan buahbuahan, makanan dan minuman. Penggunaan tersebut mengacu pada RPP, silabus dan buku petunjuk (buku siswa dan guru) yang kemudian disesuaikan dengan materi. Adapun tahapan dalam penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran tematik terdapat 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena skripsi ini membahas tentang media pembelajaran.¹¹

Berdasarkan argumentasi di atas, penulis membuat analisa penelitian yang sama-sama meneliti tentang media pembelajaran namun perbedaannya ada pada alat atau peraga yang digunakan, dimana penelitian yang penulis lakukan ini meneliti tentang media pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media sosial diantaranya yaitu *Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Quizizz, Youtube* dengan penggunaannya dilakukan sesuai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang digunakan untuk memudahkan penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu: bagian awal, bagian tengah atau isi dan bagian akhir.

¹⁰ Annisa Yuliana, *Implementasi Media Belajar Whatsapp Group (Wag) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V-A Sd Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Skripsi: IAIN Purwokerto), 2020

¹¹ Rohma Isnaeni, *Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Iii Di Mi Ma’arif Nu Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. (Skripsi: IAIN Purwokerto), 2021

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Pada bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II, merupakan Landasan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab .

BAB III, berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi profil, sejarah singkat berdirinya MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas, visi, misi dan tujuan MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas, penyajian data terkait media pembelajaran Bahasa Arab secara daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas.

BAB V, berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang digunakan untuk referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran antara lain disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan. Mulyani Sumantri menuliskan: menurut Bringsgs ialah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, contoh buku, film, kaset. Aristo Rahardi menuliskan menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Noehi Nasution menuliskan media pembelajaran menurut (1) Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, (2) Briggs, media pembelajaran adalah wahana fisik yang mengandung materi pelajaran dan (3) Wilbur Schramm, media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Yusuf Hadi Miarso mengatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar¹²

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar. Pemilihan pembelajaran tersebut dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber

¹² Diah Rahmawati As'ari, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Mahasiswa Magister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang, hlm. 114

belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, mengungkapkan bahwa kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif agar mampu hidup dalam masyarakat global, yang mampu berperan aktif dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja memenuhi kebutuhan kompetensi masa depan anak, hal tersebut sangat diperlukan dan berpengaruh pada kecerdasan yang sesuai dengan bakat minat siswa, memiliki rasa kasih sayang atau rasa empati terhadap lingkungan. Hakikatnya media pembelajaran merupakan salah satu wahana untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber pesan, kemudian diteruskan pada penerima pesan. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah berupa materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah ditentukan, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah media sebagai salah satu unit terpenting dalam proses pembelajaran.¹³ Pada proses pembelajaran dimana dengan adanya sesuatu usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif. Media merupakan salah satu faktor utama yang turut menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu "Medium" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹⁴

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar.¹⁵ Sedangkan penggunaan media pembelajaran

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 215

¹⁴ Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm.143-144

¹⁵ Steffi Adam, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam, *Journal pendidikan*, Volume 3 No 2, Issn 2337-8794, hlm. 79

merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran. Adanya media diharapkan proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik, karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar, selain itu media juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar.¹⁶

Menurut Azhar Arsyad, berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu

- 1) media hasil teknologi cetak,
- 2) media hasil teknologi audio-visual,
- 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan
- 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.¹⁷

Media hasil teknologi cetak adalah media yang menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis. Media cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Media audio visual adalah media yang menghasilkan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media audio visual ini meliputi film, video, televisi. Media berbasis komputer merupakan media yang menghasilkan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis microprosesor. Perbedaan media ini dengan media yang lain adalah karena informasi yang disampaikan disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan.

Pada dasarnya media berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada peserta didik. Berbagai jenis aplikasi dalam pembelajaran ini sering disebut sebagai computer assisted instruction (pembelajaran dengan bantuan komputer). Media cetak dan komputer adalah media untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.61-63

¹⁷ Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran", *Makalah Ilmiah Pembelajaran* Nomor 1, Vol.4 Mei 2008, hlm. 78

komputer. Perpaduan jenis ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti hardisk yang besar, monitor yang beresolusi tinggi, dan sistem audio. Media ini sering disebut media interaktif, karena pengajaran dibantu dengan komputer seperti interaktif video.

Pentingnya media pembelajaran menurut Suwardi, dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran* diantaranya:

- 1) Media sebagai sumber belajar Media sebagai sumber belajar maksudnya media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pembelajarannya.
- 2) Media sebagai alat bantu Media sebagai alat bantu maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik. Dengan bantuan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.¹⁸

Menurut Levie & Lentz dalam Hujair A.H Sanaky fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang

¹⁸ Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, cet: 1 2016) hal 34

akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- 2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁹

Berikut ini adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

- a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping adanya fungsi-fungsi lainnya.
- b. Fungsi Semantik Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hlm 76

- c. Fungsi Manipulatif Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekan, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan metransportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.
- d. Fungsi Psikologis, yang terdiri dari:
- a. Fungsi Atensi
 - b. Fungsi Afektif
 - c. Fungsi Kognitif
 - d. Fungsi Imajinatif
 - e. Fungsi Motivasi
 - f. Fungsi Sosio-Kultural

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan dalam memilih media untuk keperluan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:²⁰

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, bahan pelajaran yang yang digunakan sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik dalam menerima informasi edukasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Kemudahan memperoleh media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

²⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 2015), hlm. 4-

- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.²¹

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dari berbagai literatur yang membahas tentang pembelajaran, kita dapat menemukan banyak sekali media pembelajaran yang digunakan. Namun masing-masing media memiliki keunggulan dan kelemahan. Tidak ada satupun media yang paling baik dan paling cocok untuk semua situasi dan tujuan yang akan dicapai. Untuk memudahkan dalam memahaminya sehingga dapat dipilih dan digunakan secara efisien dan efektif, maka masing-masing media dapat dikelompokkan berdasarkan pada, bentuk pendekatan yang digunakan, kaitannya dengan jumlah peserta didik, dan dilihat dari proses aktivitas siswa.²²

Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Media *Visual*, yaitu suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih

²¹<http://akhmuhammadarifin.blogspot.com/2013/05/faktor-faktor-yang-perlu.html?m=1>
(diakses pada Minggu, 23 Mei 2021, pukul 22:08)

²² Ratna Sa'idah, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di ITC (Islamic Training Center), *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, hlm. 47

tepetnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatn saja. Sebagai contoh:

- a. Gambar atau foto, jadi fungsi media gambar adalah mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga agar tercapainya tujuan belajar. Dengan adanya gambar tersebut dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi (bahan pelajaran) dan juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.
- b. Peta konsep adalah suatu gambar yang menyajikan atau menyampaikan suatu hubungan yang bermakna antar konsep dari suatu pokok-pokok materi pembelajaran dan di rangkum. Penyajiannya biasanya pokok-pokok materi tersebut di hubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi yang dapat di jabarkan lebih luas mengenai materi tersebut. Peran media visual seperti petakonsep ini adalah dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menarik minat peserta didik untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar dan juga pembelajaran tidak menjenuhkan. Media seperti ini bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi pun juga bisa menggunakan media ini. (materi nya sesuai dan dapat disajikan dengan petakonsep).
- c. Diagram adalah suatu media visual yang digunakan untuk memaparkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan dalam bentuk gambar seperti gambar di atas. Sehingga penyajian materi dalam bentuk diagram dapat mempermudah memahami isi dari materi yang disajikan. Karena diagram berfungsi untuk menyederhanakan suatu persoalan yang kompleks menjadi sederhana dan simpel, sehingga dapat memperjelas dalam penyampaian pesan (materi pelajaran). Sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan karena peserta didik tidak perlu membaca teks atau materi pelajaran dengan tulisan yang sangat banyak sehingga

melelahkannya, peserta didik dapat memahami materi hanya dengan mengamati dan memahami isi dari gambar diagram saja.

- d. Grafik adalah media visual yang berupa grafis dan penyajiannya menggunakan titik-titik atau garis-garis untuk menyampaikan informasi statistik yang saling berhubungan. Grafik sebagai media belajar berfungsi untuk memperlihatkan perbandingan informasi kualitas maupun kuantitas dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi tersebut dan sederhana sehingga mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi.
 - e. Poster adalah media visual yang berupa gambar yang disertai tulisan dan tulisan tersebut menekankan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat dimengerti oleh pembacanya hanya dengan melihatnya sebatas saja. Selain itu dalam penyampaian pesan melalui poster akan lebih mudah dimengerti dan difahami oleh para pemirsanya karena poster dapat menarik perhatian dan juga mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku pemirsanya.
 - f. Peta atau globe adalah media visual yang berupa suatu gambar atau benda yang berfungsi untuk menyajikan data lokasi. Fungsi peta atau globe dalam media belajar adalah mempermudah pendidik dalam menunjukkan letak suatu daerah, provinsi, bahkan negara hanya dengan benda atau gambar ini.
2. Media *Audio*, yaitu jenis media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan *verbal* seperti bahasa lisan dan pesan *nonverbal* dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan bunyi tiruan.
- a. Laboratorium bahasa merupakan media audio yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dan penerapannya menggunakan indera penglihatan. Media ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran seperti: mendengarkan percakapan bahasa asing seperti bahasa

indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. Dengan adanya alat ini dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

- b. Radio adalah media visual yang berupa benda atau alat yang dapat dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Fungsi radio sebagai media belajar adalah dapat memberikan informasi-informasi yang dimuat didalamnya.
- c. Alat perekam pita magnetik merupakan media belajar berbasis audio dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Peran atau fungsi alat perekam pita magnetik dalam media belajar adalah dapat dipergunakan untuk merekam suara atau data (materi pelajaran) sehingga dalam penyampainya pendidik dapat memutarinya kembali. Tetapi alat ini sudah jarang di temukan karena sudah tergantikan oleh teknologi-teknologi yang lebih canggih dan baru.

3. Media *audio-visual*, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan *verbal* dan *nonverbal* yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Menurut Djamarah, media audio visual dibagi menjadi 2 :

- a. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.
- b. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.²³

1) Pengertian media dalam pembelajaran daring

²³ Jhanuarpratama.blogspot.co.id/2016/06/media-pembelajaran-audio-visual- diakses Kamis, 22 Juli 2021 Pukul 21.04

Sebelum mewabahnya pandemi sudah banyak sekali media daring yang beberapa sudah digunakan dalam pembelajaran oleh sekolah-sekolah, walaupun masih sangat sedikit yang menggunakannya. Daring sendiri memiliki makna dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Saat pandemi seperti ini media daring menjadi media utama dalam pembelajaran hampir disemua tingkat jenjang pendidikan.

Dasar penggunaan media pembelajaran tercantum di dalam al-qur'an QS. An-Nahl Ayat 44, adalah sebagai berikut:²⁴

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“...keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan...”

Media yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring adalah *Google Classroom (GCR)* sekitar 67%. Apabila dilihat dari data tersebut, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring banyak sekali. Penggunaan beberapa media dalam menyampaikan materi pembelajaran dimaksudkan agar mempermudah siswa menguasai materi yang disampaikan.²⁵ Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang diartikan sebagai penghubung, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Sedangkan dalam bahasa Arab, media berasal dari kata *Wasāil* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dari penerima pesan. Lebih spesifik lagi bahwa media adalah saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antar manusia.

Oemar Hamalik memberikan definisi media pembelajaran adalah

²⁴ QS. An-Nahl [16]: 44

²⁵ Kompyang Sri Wahyuningsih, Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar, *Jurnal Pangkaja* Vol. 24 No. 1, Maret 2021, hlm. 108

Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mencapai interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan alat-alat grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Selain itu dapat diartikan sebagai alat bantu pembelajaran secara umum sedangkan multimedia dapat diartikan kombinasi berbagai media dari komputer, *video*, audio, gambar dan teks. Berdasarkan definisi Hofstetter multimedia interaktif merupakan pemanfaatan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (*video* dan animasi) menjadi satu kesatuan dengan *link* dan *tool* yang tepat sehingga memungkinkan pemakai multimedia dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Pada prinsipnya berbagai pengertian yang dikemukakan di atas memiliki pengertian dasar yang sama. Media atau sarana sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Makna media secara general adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Jadi media pembelajaran merupakan pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu supaya pesan/informasi tersebut dapat sampai kepada siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab guna memudahkan siswa dalam memahami materi-materi bahasa Arab seorang pengajar juga harus menggunakan berbagai media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Supaya sesuai dengan materi bahasa Arab harus dapat dipilah dan disesuaikan manakah media yang dapat mengakomodasi karakter-karakter dalam materi-materi bahasa Arab.²⁶

4. Peran Media Pembelajaran

Selain fungsi-fungsi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, media

²⁶ Kuswoyo, Kebutuhan Media Daring Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi, *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 78

pembelajaran ini juga memiliki peran dan manfaat sebagai berikut.²⁷

- a. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana .
- b. Menghadirkan obyek-obyek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya, guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, atau menampilkan obyek-obyek yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, nyamuk atau hewan/benda kecil lainnya.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film kita memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan.

B. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya yang sejenis.²⁸ Oleh sebab itu wajar apabila manusia dalam komunitas tertentu tidak dapat mengetahui bahasa dari komunitas yang lain. Meski demikian, pada lingkungannya yang sejenis,

²⁷ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92-94

²⁸ <https://kbbi.web.id/bahasa.html>, diakses 2 Desember 2020 pukul 11:02

setiap orang dapat berkomunikasi secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi antara individu dengan lingkungannya. Secara umum, bahasa disimbolkan dengan lafal atau ujaran. Bahasa dapat diartikan sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi di antara individu dalam sebuah komunitas, dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya bahasa merupakan jembatan yang dapat menghubungkan antara kehidupan dengan pemikiran. Dari proses berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, setiap komunitas akan membentuk bahasa atau logat mereka secara alamiah, sehingga dikenal adanya bahasa-bahasa yang berbeda pada setiap daerah baik dari segi logat, ucapan, maupun kosakata yang digunakan. Bahasa Arab secara keseluruhan, sebagai bahasa yang digunakan dalam forum-forum resmi, dan untuk mengungkapkan pemikiran secara umum. Di samping bahasa Arab fusha dikenal adanya bahasa Arab *'ammiyah*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam keadaan biasa, yang berlaku di dalam percakapan sehari-hari.

Dalam beberapa pengertian lain disebutkan, dikemukakan oleh Musthafa Al-Ghulayain bahwa bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud-maksud mereka. Menurut Fathi Yunus bahasa Arab fusha merupakan unsur paling mendasar dalam membangun bangsa Arab.²⁹

Dengan digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*, muncul kesan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya umat Islam. Padahal tidak mesti yang berbahasa Arab itu adalah Islam, karena pada dasarnya bahasa Arab tidak hanya milik umat Islam. Hanya saja, bahasa tersebutlah yang dipilih Allah SWT untuk menurunkan *Al-Qur'an*.

2. Urgensi Bahasa Arab

Sumber-sumber asli ajaran Islam yakni *al-Qur'an*, *hadits* dan ilmu-

²⁹ M khalilulloh, Strategi Pembelajaran bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah), *jurnal sosial budaya*, hlm. 152-153

ilmu keislaman tertulis menggunakan bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmuannya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Jika tidak, sulit bagi kita untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yang berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab sangat penting, disebabkan:

- a. Bahwa sumber asli ajaran Islam *al-Quran* dan *Hadits* ditulis dalam bahasa Arab, lalu kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, kemudian, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, kemudian, realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab. Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa *al-Qur'an*, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: Pertama, bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Allah SWT telah berfirman kepada umat manusia dengan bahasa Arab melalui *al-Qur'an*, Q.S. Yusuf ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa *Al Qur'an* dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.³⁰

- b. Peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah SWT. Dalam agama Islam terdapat ibadah-ibadah tertentu seperti sholat, zikir dan do'a yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Sholat sebagai perantara bagi manusia berkomunikasi langsung kepada Allah, seluruh bacaan-bacaan yang ada di dalamnya menggunakan

³⁰ Terjemahan Q.S. Yusuf ayat 2

bahasa Arab. Jadi agar dapat mengerti dan memahami maksud didalamnya seseorang perlu mempelajari bahasa Arab.

- c. Bahasa Arab internasional, bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia internasional, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar dunia, seperti *Harvard university* dan *Oxford University*. Di samping itu Bahasa Arab juga digunakan dalam forum beskala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Keempat peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Bahasa Arab digunakan di berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komprehensif agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

Dengan berperannya bahasa Arab sejak empat belas abad yang lalu, tentu sudah banyak sekali ilmu pengetahuan yang terkena pengaruh oleh bahasa Arab, baik itu istilah atau ungkapan maupun gaya bahasanya dan sebagainya yang sampai pada saat ini belum terungkap menjadi tantangan atau tanggung jawab para sarjana muslim untuk meneliti dan menyingkapkannya terlebih lagi dalam bidang keagamaan dan juga sikap para ilmuwan yang berperan aktif dalam penyebaran bahasa Arab.³¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan urgensi pembelajaran Bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut, pembelajaran bahasa Arab sangat penting, disebabkan: pertama, bahwa sumber asli ajaran islam *al-Quran* dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, kedua, kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, ketiga, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, keempat, realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama

³¹ Asna Andriani, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, hlm. 39

Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa *al-Qur'an*, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: Pertama, bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Kedua, peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah SWT. Ketiga, bahasa Arab internasional. Keempat peranan bahasa Arab dalam kajian Islam.³²

Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional. Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan.

3. Maharah Dalam Bahasa Arab

Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Sedangkan menurut Munibin Syah keterampilan merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah. Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),. hlm. 120

keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa .

Dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosakata. Menurut Muhibin Sya keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.³³ Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa. Dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosakata. Hal ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi harus terlebih dahulu menguasai kosakata (*mufradat*). Penjelasannya sebagai berikut:

a. Keterampilan Mendengar (*Maharah al-Istima'*)

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodad. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasanya dan lain sebagainya.

b. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm 92

Merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.

c. Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qira'ah*)

Dalam hal pemberian butir linguistik keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan demikian pembelajar akan memperoleh tambahan kosakata dan bentuk tata bahasa dalam jumlah banyak yang bermanfaat untuk berinteraksi secara komunikatif.

d. Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis seseorang bisa mengaktualisasikan kemampuannya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik, dan dengan hasil karyanya tulisan itu seseorang bisa dikenal dibanyak kalangan bangsa, menjadi pribadi yang handal menurut dirinya sendiri.³⁴

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem online yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan

³⁴ Miftachul Taubah, Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 10, Nomor 1 Juni 2019, hlm. 33

telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.

Menurut Ghirardini dalam Kartika “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”.

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.³⁵ Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Karakteristik/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:³⁶

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,

³⁵ Saiul Anah, Pembelajaran Bahasa Arab Daring, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 1 Februari 2020, hlm. 31

³⁶ Khotijah, Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI, *Jurnal Al-Fathin* hlm. 41

- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. *Interactivity* (interaktivitas),
- b. *Independency* (kemandirian),
- c. *Accessibility* (aksesibilitas),
- d. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:³⁷

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik, dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

³⁷ Ihdatul Hidayah, Novi Kusumaningrum, Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol. II No. 1 Tahun 2021, hlm. 65

- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar. Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :³⁸

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti terdiri atas 4 hal, yaitu:³⁹

³⁸ Ihdatul Hidayah, Novi Kusumaningrum, Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet, El-Jaudah: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol. II No. 1 Tahun 2021, hlm. 65

³⁹ Marni, HALLENGES OF ONLINE LEARNING FOR LIBRARY, *Literatify: Trends in Library Developments* (Vol. 1 No. 2, 2020), hlm. 126

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Adapun manfaat daring menurut Hadisi dan Muna adalah:

- a. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

4. Media dalam pembelajaran daring

a) *Google Classroom*

Sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas dalam bentuk file gambar maupun *video*. Dengan *Google Classroom*, pengajar dapat membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Maka hal itu bisa dikatakan sama seperti mengajar di kelas dimana pengajar dapat menjelaskan materi melalui unggah *file* atau *chat* atau *video*, yang

mudah diakses bagi setiap siswa. Walaupun tetap memiliki perbedaan antara pembelajaran daring dan luring dari segi emosional dan karakter.

Beberapa manfaat yang diberikan aplikasi ini adalah mampu menangani tugas administratif dengan lebih efisien, pengelolaan pembelajaran terbaik dan gratis, bekerja di mana pun, kapan pun, dan di perangkat apa pun, lebih banyak waktu untuk masukan yang lebih bermakna. Terdapat beberapa fitur yang tak kalah membantu proses pembelajaran di antaranya, dapat memberi masukan yang lebih baik dengan cepat menggunakan bank komentar, menugaskan dan memberi nilai tugas dengan aman. Anda juga bisa menggunakan tugas kembali atau berkolaborasi. Memberi posting, beri komentar, dan fasilitasi diskusi kelas. Mengelola materi dan sumber referensi agar tetap teratur di halaman *Classroom*. Dengan banyaknya kemudahan yang diberikan aplikasi ini tentu sangat membantu para pengajar saat pandemi sekarang ini dalam manajemen pembelajarannya baik dari persiapan materi, presentasi, *feedback*, dan evaluasi dengan menyenangkan melalui metode kuis.

b) *Zoom Meetings*

Sebuah aplikasi yang digunakan untuk konferensi video dan perpesanan yang disederhanakan di semua perangkat, baik laptop maupun ponsel cerdas.⁴⁰ Juga disebut aplikasi konferensi video perusahaan dengan perpesanan waktu nyata dan berbagi konten pada saat waktu yang sama dan dapat diakses menggunakan *handphone* maupun komputer, dengan terjaganya keamanan pada aplikasi *zoom meeting* ini akan lebih memudahkan para penggunanya khususnya bagi pelajar dan para pendidik.

Dengan mengunakan aplikasi ini guru dan siswa serasa dalam satu ruangan yang saling bertatap muka sehingga pada masa pandemi seperti sekarang menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan, kemudian dapat dilakukannya proses

⁴⁰ Junita Monica, Dini Fitriawati, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume IX, No. 2, Juli – Desember 2020, hlm. 1634

pembelajaran secara daring dengan lancar dan resiko minimal keterhambatan.

c) *Google Meet*

Sebuah aplikasi video konferensi yang tidak jauh berbeda secara fungsi dengan aplikasi sebelumnya yaitu *Zoom*. Keduanya gratis untuk standar layanan yang diberikan. *Google meet* memberikan fasilitas rapat dengan aman, bertemu menggunakan perlindungan yang sama dengan yang diterapkan *Google* untuk mendapatkan informasi dan menjaga privasi seseorang.⁴¹ Konferensi video bertemu dienkripsi selama proses transmisi, dan rangkaian langkah pengamanan selalu diperbarui terus-menerus untuk meningkatkan keamanan.

d) *WhatsApp grup*

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan untuk smartphone dengan menggunakan koneksi internet (3G, 4G atau WiFi) untuk komunikasi data. Dalam *WhatsApp* terdapat konten grup chat, yaitu dalam satu grup terdiri beberapa orang, serta mampu dalam jumlah banyak. *WhatsApp* grup menjadi konten dalam aplikasi *WhatsApp* yang saat ini sedang populer, meskipun sebelumnya sebagian orang telah menggunakannya untuk kepentingan chat dengan para teman atau keluarga besar. *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Sehingga para siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *WhatsApp* ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media ini agar lebih sistematis, edukatif dan interaktif. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan membuat video maupun audio pembelajaran yang menarik bagi siswa terlebih dahulu.

Media *WhatsApp* grup digunakan oleh lembaga pendidikan dari

⁴¹ Juniartini, Rasna, Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* Vol 9 No 2, Oktober 2020, hlm. 135

berbagai jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan perguruan tinggi. Para pendidik harus memberikan pengajaran dengan konsep baru, serta cara jitu dalam mengontrol para peserta didik melalui *WhatsApp* grup kelas yang dibuat oleh wali kelas.⁴² Pada jenjang SD/MI, interaksi guru dan siswa terjadi dalam *WhatsApp* biasanya guru cenderung memberikan tugas kepada siswa terkait aktivitas membaca dan menghitung. Sebab pada kurikulum 2013 jenjang SD/MI memiliki sistem pembelajaran berbasis TEMATIK yang integral memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Diusianya yang masih anak-anak, biasanya guru akan memberitahukan kepada orang tua siswa melalui *WhatsApp grup* kelas yang beranggotakan para wali murid dan wali kelas yang bersangkutan. Dalam penugasan guru biasanya menyuruh siswa untuk mengisi berbagai pertanyaan atau latihan soal yang terdapat dalam buku cetak TEMATIK. Untuk pengumpulan tugas guru menyuruh dikumpulkan dengan difoto, yang kemudian dikirim ke *WhatsApp grup* kelas.

e) *Quizizz*

Merupakan sebuah *web tool* untuk membuat permainan kuis interaktif yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kuis interaktif yang dibuat memiliki hingga 4 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar ke latar belakang pertanyaan.

3) Kelebihan Dan Kekurangan Media Daring

1) Kelebihan pembelajaran daring

- a) Biaya, daring mampu mengurangi biaya pelatihan. Dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas.
- b) Luasnya waktu daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

⁴² Meidiana Sahara Riqza, Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia, *Alsina : Journal of Arabic Studies* Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 84

- c) Luasnya tempat daring membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimanapun, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
 - d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
 - e) Efektivitas pengajaran daring merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
 - f) Ketersediaan situs daring dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.
 - g) Proses masuk pada akun yang mudah membantu siswa dalam berjalannya proses pembelajaran.
 - i) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
 - j) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 2) Kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna antara lain:⁴³
- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
 - b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
 - c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

⁴³ La Hadisi dan Wa Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning), *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015 , hlm, 130

- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- f) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- g) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- h) Dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor, dikarenakan pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face*.
- i) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.⁴⁴

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring antara lain mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mengakses materi yang lebih mudah, siswa akan lebih mandiri, dan pengumpulan tugas dilakukan secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

5. Strategi Pembelajaran Daring

Pembelajaran bahasa Arab berbasis internet. Internet dapat didefinisikan sebagai media elektronik yang memiliki cara kerja dengan

⁴⁴ <https://kumparan.com/latipahani17/kelemahan-dan-kelebihan-pembelajaran-bahasa-arab-daring-online-1tze40p1xn1> (diakses pada Sabtu, 29 Mei 2021, pukul 16:04)

koordinatif dan *integrative*, terdapat program-program, dapat menerima masukan data-data sesuai kadar memori, dan menampilkan informasi-informasi penting. Teknologi berbasis internet merupakan cara menyampaikan materi-materi dengan media prosesor. Pada dasarnya, media internet ini diunggulkan untuk memahami banyak materi secara mudah bagi peserta didik.

Menurut Arsyad, internet mengolah catatan materi diserap melalui telinga (*audio*), mata (*visual*), dan tangan (*kinetik*) dengan itu materi mudah dimengerti dan informasi bisa dijelaskan dengan efektif.⁴⁵ Penggunaan internet dan web tidak hanya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap guru dan peserta didik agar dapat menggali informasi dan ilmu pengetahuan terkait mata pelajaran apapun yang diminati dan disenangi. Pendidik yang dapat menguasai ilmu teknologi dan informatika pada zaman sekarang ini adalah pendidik yang menjadi kebanggaan bagi siswanya dan pendidik yang berhasil membawa siswa-siswanya kedalam arah yang lebih baik dari tahun sebelumnya, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan dan kepatuhan pada masyarakat, dan pendidik yang mampu memberikan motivasi yang menjadikan para siswa berfikir kreatif serta inovatif menuju kejayaan. Kemampuan guru itu sendiri menuntut bisa mengakses keilmuan dalam bidang mata pelajaran yang menjadi keahliannya.

Penggunaan internet di negara-negara maju, dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan adanya fakta yang mengejutkan tentang media pembelajaran. Dengan internet segala sesuatu akan semakin mudah dan dapat membantu siswa mengenai materi pelajaran. Pembelajaran dapat dipahami sebagai “upaya sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan pembelajaran secara efisien dan efektif. Munadi menyatakan

⁴⁵ La Hadisi dan Wa Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning), *Jurnal Al-Ta'dib*, hlm. 141

bahwa internet adalah alat elektronik multimedia adanya simbol-simbol kategori multimedia supaya mengolah simbol bahasa dengan ciri berbagai respon dilihat dari angka, suara maupun gerak gambar lainnya. Melalui internet, setiap orang dapat mengikuti forum diskusi, ngobrol langsung dengan penutur asli dan sebagainya.”⁴⁶



⁴⁶ Ahmad Taufik, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet, *Jurnal Edification* Vol.3, No. 01 Juli 2020, hlm. 66-67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan yaitu penulis melihat bahwa guru di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan memiliki pemahaman tentang strategi pembelajaran bahasa Arab secara daring.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu benda, hal, data atau suatu tempat, untuk variable penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab yaitu Bapak Slamet Rianto S.S sebagai sumber untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab secara daring, Kepala Sekolah yaitu Bapak Syamlu Kayis, S.Pd.I sebagai sumber informasi data tentang MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas, dan siswa kelas 5 di MI karangklesem sebagai sumber data mengenai penerapan dan pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa arab.

b. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah strategi penelitian Bahasa Arab secara daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dijadikan teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Observasi sebagai suatu metode pengumpul data tentang karakteristik mengenai situasi, kondisi, individu, atau kelompok.⁴⁷ Metode ini penulis akan mengetahui secara jelas bagaimana Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan, dengan cara mengamati secara *online* dan mencatat apa yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan.

b. Teknik wawancara

Menurut Benney dan Huges, wawancara adalah mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang benar merupakan pekerjaan yang cukup sulit, wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan/kebutuhan.⁴⁸ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara mendalam yang bersifat terbuka. Sebelum melakukan wawancara penulis sudah menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan mewawancarai subjek dan objek penelitian. Adapun yang menjadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab, kepala sekolah, dan salah satu siswa di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan.

c. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang

⁴⁷ Laksmi Dewi dan Masitoh, "*Strategi Pembelajaran Aktif*" (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2011), hlm. 263

⁴⁸ Darmanyah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 4

berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁹ Dalam metode ini, penulis ingin memperoleh data yang bersifat lapangan sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, serta ingin memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah terkait dengan pembelajaran di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah untuk menentukan, mencari dan menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mendapatkan hasil Analisa data yang mudah dipahami dan akan dijadikan informasi baru bagi orang lain. Pakar metode penelitian, Lexy J. Moleong, mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah suatu analisis pada penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa keseluruhan data instrumen penelitian. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan bahasan konseptual dari permasalahan kemudian dikembangkan dan dievaluasi. Hal tersebut berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ Margono, “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Letak Geografis

MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Berdiri pada tanggal 8 Juni 1968 yang terletak di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Purwokerto Selatan, tempat di Jalan. Gunung Tugel No. 10, RT03/ RW 09. Sekolah ini berdiri di bawah Yayasan LP Ma'arif NU Cabang Banyumas. Menempati areal seluas 360 m² dengan hak pakai Nomor Statistik Sekolah 1123310203 Nomor Pokok sekolah Nasional 11123020145.⁵⁰

Lokasi MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto termasuk dalam kawasan Desa Karangklesem sekelilingnya ada rumah masyarakat setempat, depan sekolah terdapat jalan raya dengan kondisi lingkungan yang ramai kendaraan, kemudian disamping sekolah terdapat masjid dan paud, letak sekolah yang berada di kota dekat dengan sekolah-sekolah yang lain, lokasi yang strategis membuat suasana MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto tersebut begitu nyaman dan tenang dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran pun berjalan dengan lancar.

2. Sejarah Singkat dan Perkembangan MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas

Sekolah yang sekarang dikepalai sekolah oleh bapak Syamlul Kayyis S.Pd. berdiri dibawah Yayasan LP Ma'arif NU Cabang Banyumas. MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto masing-masing mempunyai keistimewaan akan melahirkan generasi-generasi yang benar-benar handal dalam bidangnya. Madrasah dengan keunggulan dengan keunggulan *life*

⁵⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Slamet Rianto S.S, pada Ahad, 21 Maret 2021, pukul 09:14 WIB

skill-nya akan menjadi solusi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan. MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto adalah sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengedepankan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga berusaha membingkai nilai-nilai religius, mengemban akhlak dan budi luhur, terampil, cerdas, sopan, santun yang diimplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan di MI Diponegoro 03 ini Seperti disebutkan dalam visi sekolah, yaitu Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, disiplin, serta unggul dalam prestasi.

Kemudian ada beberapa program yaitu Hafalan juz 30, Aktif Bahasa Arab dan Inggris, *Soft Skill* dan *Life Skill*. Dari lembaga tersebutlah akan terbentuk generasi pelajar yang beriman, bertaqwa, disiplin melalui pembinaan akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh peserta didik di MI Diponegoro 03 Karangklesem, diantaranya sebagai berikut :

1. Juara I Lomba LCC Agama Tingkat Kecamatan,
2. Juara I Lomba LCC Maple Umum Tingkat Kecamatan,
3. Juara I Lomba LCC Mapel Matematika Tingkat Kecamatan,
4. Juara I Lomba LCC Mapel IPA Tingkat Kecamatan,
5. Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab,
6. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia,
7. Juara I Lomba Pidato Bahasa Inggris,
8. Juara I Lomba Tilawatil Qur'an,
9. Juara I Lomba Murowatal Qur'an,
10. Juara I Lomba Pidato Bahasa Jawa,
11. Juara I Lomba Lomba Siswa Berprestasi,
12. Juara I Lomba Pidato Bahasa Banyumas.

3. Visi, Misi MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas sebagai lembaga yang mampu menciptakan insan yang beriman, bertaqwa, disiplin, serta unggul dalam prestasi”.

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Membentuk generasi yang berkarakter Islami, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Membentuk generasi yang menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi, trampil dan kreatif.
- 4) Menciptakan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan agama.
- 5) Mewujudkan siswa MI Diponegoro 03 Karangklesem yang meyakini setiap gerak kita di awasi oleh Allah SWT. Sehingga akan berusaha menjalankan perintah dan menjauhi larangan Nya.
- 6) Terwujudnya siswa yang senang ilmu pengetahuan, teknologi sehingga akan terampil serta kreatif
- 7) Terwujudnya lulusan yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman agama dan pengetahuan umum.

4. Struktur Organisasi MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang kemudian dikembangkan guna menetapkan bagaimana organisasi beroperasi untuk menjalankan tujuannya.⁵¹ Struktur organisasi menjadi hal yang diperlukan dalam sebuah Pendidikan di sekolah formal maupun sekolah non formal, ada

⁵¹ Nurruli Fatur Rohmah, Struktur Dan Desain Organisasi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3, Nomor 1, Oktober 2019, hlm. 3

banyak tujuan yang ingin dicapai dari adanya hasil musyawarah yang dilaksanakan sekolah, semua itu tidak lain adalah manfaat terciptanya struktur organisasi, yaitu terselenggaranya system Pendidikan.. Sehingga tidak akan terjadi kesalahan kebijakan secara struktur yang nantinya berdampak terhadap pelaksanaan proses pendidikan dan bisanya hal seperti ini biasanya terjadi pada lembaga Pendidikan. Melalui fungsi, tugas, dan tanggung jawab yang jelas maka program pendidikan dan supervise pendidikan bisa berjalan sesuai tujuan. Kemudian terciptalah suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien dan menjamin proses pembelajaran yang baik.

Struktur organisasi di MI Diponegoro 03 Karangklesem yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Susunan Organisasi MI Diponegoro 03 Karangklesem
Purwokerto Banyumas

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua Yayasan	Ali Khadromi
2.	Kepala Sekolah	Syamlul Kayyis S.Pd.I
3.	Komite Sekolah	H. Ali Zaenudin
4.	Kepala TU	Danang Dwi Julianto
5.	Waka Kurikulum	Tri bastiyah S.Ag
6.	Waka Humas	Munsorifah S.Pd.I
7.	Waka Kesiswaan	Syamlul Kayyis S. Pd.I
8.	Waka Sarpras	Suripto, S.Pd.I
9.	Opsator Sekolah	Slamet Rianto S.S
10.	Wali Kelas 1-A	Munsorifah S.Pd.I

11.	Wali Kelas 1-B	Titik Suciati
12.	Wali Kelas 1-C	Danang Dwi Julianto
13.	Wali Kelas 2-A	Agus W S.Pd.I.
14.	Wali Kelas 2-B	Ika A N. S.Pd.I.
15.	Wali Kelas 3-A	Suripto. S..Pd.I.
16.	Wali Kelas 3-B	Reni Setiani. S.Pd.I.
17.	Wali Kelas 4	Elis H S. S.Pd.I.
18.	Wali Kelas 5	Maryam. M.Pd.I.
19.	Wali Kelas 6	Umi A. S.Pd.I.

(Dokumentasi, Arsip MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto
Banyumas pada tanggal 10 Maret 2021)

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru atau pengajar merupakan faktor terpenting dan utama unsur pendidikan dalam sebuah pembelajaran, karena peran seorang guru yaitu mempunyai tanggung jawab yang berat dalam kegiatan Pendidikan.

Mengenai data guru yang mengajar di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas berjumlah 13 orang dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2 Laporan Data tenaga Guru MI Diponegoro 03
Karangklesem Purwokerto Banyumas

NO	Nama	Pendidikan	Mengajar kelas
1	Syاملul K S.Pd.I	S1	Guru mapel
2	Tri B S.Ag.	S1	Guru maple

3	Maryam. M.Pd.I.	S1	V
4	Suripto. S..Pd.I.	S1	3-A
5	Munsorifah. A.Ma.	S1	1-A
6	Agus W S.Pd.I.	S1	2-A
7	Elis H S. S.Pd.I.	S1	IV
8	Titik Suciati	S1	1-B
9	Ika A N. S.Pd.I.	S1	2-B
10	Umi A. S.Pd.I.	S1	6
11	Reni Setiani. S.Pd.I.	S1	3-B
12	Danang D J	S1	1-C
13	Slamet R. S.S.	S1	Guru maple

(Dokumentasi, Arsip MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto
Banyumas pada tanggal 10 Maret 2021)

b. Keadaan Siswa

Faktor terpenting dalam proses pembelajaran selain guru yaitu siswa, yang merupakan unsur dalam pendidikan dan diharapkan mampu menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan lebih yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Jumlah siswa MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Banyumas berjumlah 243 siswa, dengan rincian lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Siswa MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto
Banyumas

Siswa	Jumlah
-------	--------

Tingkat 1	27
Tingkat 2	19
Tingkat 3	23
Tingkat 4	19
Tingkat 5	26
Tingkat 6	21
Total Siswa	243

(Dokumentasi, Arsip MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto
Banyumas pada tanggal 10 Maret 2021)

6. Sarana dan Prasarana SMK Pesantrem Al-Kautsar Karangsucu Purwokerto

Sarana dan Prasarana adalah penunjang bagi keberhasilan pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bakat siswa. Dengan adanya sarana prasarana maka akan sangat mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu sarana dan prasarana akan memberikan pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi sekolah, guru, peserta didik dan orang tua murid atau murid serta mesyarakat terutama untuk menuju prestasi belajar peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4 Data sarana MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto
Banyumas

Sarana	Kepemiliki	Status	Jumlah
Kursi Siswa	Milik	Layak	243
Meja Siswa	Milik	Layak	122
Kursi Guru di ruang kelas	Milik	Layak	9

Meja Guru di ruang kelas	Milik	Layak	9
Papan Tulis	Milik	Layak	9
Lemari di ruang kelaas	Milik	Layak	9
Alat Peraga IPA	Milik	Layak	9
Bola Sepak	Milik	Layak	2
Bola Basket	Milik	Layak	1
Bola Voli	Milik	Layak	2
Meja Pingpong	Milik	Layak	1
Lapangan Bulu tangkis	Milik	Layak	1

(Dokumentasi, Arsip MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto
Banyumas pada tanggal 10 Maret 2021)

Tabel 5 Data Prasarana MI Diponegoro 03 Karangklesem
Purwokerto Banyumas

Nama	Kepermilikan	Status	Jumlah
Ruang kelas	Milik	Layak	9
Ruang kepek	Milik	Layak	1
Ruang Guru	Milik	Layak	1
Toilet Guru	Milik	Layak	1
Toilet Siswa	Milik	Layak	2
Laptop	Milik	Layak	1
Personal Komputer	Milik	Layak	7

Printer	Milik	Layak	1
Televisi	Milik	Layak	11
Mesin scanner	Milik	Layak	1
LCD Proyektor	Milik	Layak	1
Meja Guru & T. Kepend	Milik	Layak	13
Kursi Guru & T. Kepend	Milik	Layak	13
Lemari Arsip	Milik	Layak	12
Kotak Obat 2	Milik	Layak	2

(Dokumentasi, Arsip MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto
Banyumas pada tanggal 10 Maret 2021)

B. Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis lakukan di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab secara daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas sudah terbukti dengan penerapan media pembelajaran secara daring siswa kurang termotivasi dalam belajarnya, Dengan demikian peserta didik diberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan guru ataupun peserta didik lainnya di *Chat Grup* dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pemilihan media sangat mempengaruhi proses belajar siswa karena jika strategi yang diterapkan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan siswa akan merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sebelum mengajar guru menyiapkan segala materi dan media yang sesuai agar dalam proses

pembelajaran sampai tujuan.⁵² Pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah termasuk dalam pendidikan bahasa Arab dasar yang menfokuskan terhadap aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Difokuskan pada dua keterampilan tersebut dikarenakan agar siswa mampu mengolah kata dan memiliki kosa kata yang banyak. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan rumah, dan rekreasi. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab itu sangat penting untuk menunjang terlaksananya pembelajaran secara baik, tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu faktor penting dalam mempertimbangkannya, maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dalam penerapan media pembelajaran Bahasa arab secara daring di Mi 03 Diponegoro menerapkan online, salah satunya dan yang lebih sering digunakan yaitu, Proses dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran daring, pendidik menggunakan media pembelajaran *WhatsApp* karena media ini sangat mudah untuk diakses siswa, dan dominan penyebaran informasinya sangat cepat dan mudah.

Berikut Langkah-langkah pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp*:

- a. Pendidik memulai dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam "Assalamu'alaikum wr wb" .
- b. Dilanjut absensi siswa secara mandiri dengan list absen yang ada di *chat whatsapp*.
- c. Pendidik menyapa kepada siswanya dengan mengucapkan selamat pagi atau siang.

⁵² Hasil dari wawancara dengan Bapak Slamet Rianto S.S pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 09:30 WIB

- d. Pendidik menyuruh siswanya untuk membuka materi di modul al-mizan buku keluaran Kemenag di halaman sekian.
- e. Pendidik memberikan edukasi contoh pembelajaran yang terdapat di buku modul tersebut lewat *link YouTube* yang bisa ditonton dan dipahami oleh masing-masing siswa, apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi yang ada di modul maupun *video* dipersilahkan untuk bertanya kepada orang tua dirumah apabila orang tua kurang mengerti dipersilahkan bertanya kepada pendidik, dan pendidik menjelaskan kembali apa yang belum dipahami siswa, Dalam melihat video yang ada di *YouTube* pendidik menyuruh siswanya untuk mencatat materi yang sedang ditonton supaya cepat dalam proses memahami materi dan materi akan diingat terus jika siswa sambil menulis atau mencatat, Khusus untuk ujian daring pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai alat evaluasi siswa yaitu menggunakan *quizizz* karena lebih menarik dan mudah dipelajari oleh siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu arah yang ingin dicapai dan dihasilkan dari pembelajaran tertentu yang dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan sebagai berikut:⁵³

1. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, baik lisan atau tulisan.
2. Perlunya menumbuhkan kesadaran bagi diri siswa tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang merupakan mata pelajaran di sekolah yang utama mempelajari sumber-sumber ajaran agama Islam, seperti *al-Qur'an* dan *al-Hadist*.
3. Siswa diharapkan mempunyai wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya kemudian mengembangkan pemahaman tentang

⁵³ Khotijah, Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI, *Jurnal Al-Fathin* hlm. 51

keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas keragaman budaya.

Terdapat 3 unsur yang wajib diketahui dalam pembelajaran Bahasa Arab diantaranya :⁵⁴

1. *Al-Aswat* (bunyi) Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif.
2. *Al-Mufrodat* (kosakata) Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosakata yang digunakan dalam percakapan tersebut.
3. *Al-Qawaid* (tata bahasa) *Al-Qawaid* merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.

C. Analisis data Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan suatu kegiatan mencari data-data yang nantinya akan disusun secara sistematis yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi, catatan lapangan dan proses yang lainnya sehingga data tersebut valid temuannya dan dapat dijadikan sumber informasi

⁵⁴Walfajr, Strategi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dilihat Dari Pola Pikir Mahasiswa, *Jurnal Dewantara* Vol. II, Juli- Desember 2016, hlm. 105

bagi orang lain.⁵⁵ Proses analisis data tersebut dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan kedalam kepentingan-kepentingan keabsahan data tersebut yang kemudian dijabarkan melalui aspek-aspek penting guna mendukung keaslian data, kemudian melakukan sintesa, dan membuat susunan pola-pola, mengambil data yang paling detail untuk dijadikan bahan guna dapat dipelajari dan dipahami, lalu mengambil sebuah kesimpulan data yang akan dijadikan tolak ukur apakah data tersebut benar-benar asli atau tidak dan dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan memperoleh hasil bahwa ada beberapa media yang digunakan oleh guru Bahasa arab dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan, diantaranya media pembelajaran keterampilan bahasa Arab, yaitu Aplikasi *Whatsapp*, *youtube*, *google classroom*, *quizizz*. Hasil data yang penulis temukan melalui wawancara dengan guru bahasa Arab yaitu Bapak Slamet Rianto S.S menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab secara daring ini dilaksanakan atas anjuran pemerintah bukan semata-mata karena sekolah itu sendiri, berdasarkan data yang penulis dapatkan banyak kendala yang dihadapi ketika pembelajaran online, ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran karena faktor gawai atau gadget yang dibawa oleh orang tuanya bekerja, lalu ada batasan waktu bagi siswa yang seperti itu yaitu diberikan waktu maksimal satu hari pengerjaan jika ada tugas yang belum selesai, maka harus menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal pengumpulan tugas, biasanya tugas dikumpulkan dalam bentuk gambar atau foto lalu dikirim melalui WhatsApp maupun google classroom.

Kendala yang paling utama adalah jaringan atau *signal*, kuota, ketersediaan *gadget* gawai yang terbatas. ada siswa yang menggunakan Hp orang tuanya, terkadang hp sedang dibawa orang tua sehingga siswa tersebut

⁵⁵ Sudarto, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid19 di MTsN 1 Pulang Pisau, *Tesis IAIN Palangkaraya* 2020, hal. 54

harus mengakses materi setelah orang tua pulang dari tempat kerja, materi yang sudah disampaikan belum bisa diserap secara maksimal selama daring. Oleh sebab itu, ada kegiatan untuk melakukan tatap muka walaupun jumlah anak dibatasi yang dinamakan luring. Kemudian *maharah* atau keterampilan yang diterapkan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan, menulis dan keterampilan membaca. Ada anak yang sama sekali belum bisa membaca. tapi rata-rata sudah bisa walaupun kurang lancar. ini juga menjadi salah satu kendala sebenarnya dan susah untuk memahami kalau membaca saja belum bisa. harapannya guru Bahasa Arab di MI 03 Diponegoro karangklesem yaitu pandemi segera berakhir karena mengajar secara langsung materi bisa tersampaikan dengan jelas

Ada 2 faktor yg menyebabkan anak kurang dalam membaca tulisan arab yaitu, pertama karena anak pindahan dari Sekolah Dasar, disebabkan di Sekolah Dasar tersebut mata pelajaran agama kurang rinci. kedua anak tersebut tidak ada kegiatan belajar baca tulis *al qur'an*, katakanlah ngaji, karena kegiatan ngaji ditempat tinggalnya dibatasi. Kemudian pengajar dapat mengajari secara privat ke rumah anak tersebut. Dan untuk ulangan dan tugasnya juga di bedakan sendiri.

D. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab

Dalam penerapan media pembelajaran dapat dipastikan berjalan dengan baik dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan ketentuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang akan memberikan manfaat untuk siswa itu sendiri, kemudian telah tercapainya KI dan KD yang juga sudah tertulis di RPP pada kurikulum 2013. Evaluasi yang dilakukan yaitu terkait semua hal dari keseluruhan aspek pembelajaran dan beberapa hasil pembelajaran yang mampu dicapai oleh siswa. Hasil evaluasi kemudian dijadikan prinsip utama bagi pengajar untuk mengambil langkah atau cara sebagai usaha tindakan dalam segala hal yang bersifat dokumen maupun yang lainnya, tidak hanya untuk pengajar saja tetapi untuk siswa juga supaya harapannya kedepan bisa lebih baik lagi, dan dalam Langkah yang tepat orangtua siswa berhak

mendapatkan dan mengetahui hasil evaluasi anaknya yang biasanya berupa buku rapor siswa, ada lagi bagi penyelenggara yang lain juga harus mengetahui hasil dari proses belajar siswa.⁵⁶

Sesuai dengan hasil observasi pada media pembelajaran Bahasa Arab di MI Diponegoro 03 Purwokerto Selatan, dalam mengevaluasi siswanya pendidik mengajarkan lewat video yg diunggah ke *youtube* kemudian mengshare *link* videonya lewat *google classroom* dan supaya disimak anak-anak, untuk tugas ada 2 macam. menggunakan LKS setelah selesai mengerjakan difoto dan dikirimkan kepada pengajar lewat *chat* pribadi ke *whatsapp* apabila terjadi permasalahan di *google classroom*. menggunakan aplikasi berbasis web "*Quizizz*" di aplikasi tersebut pendidik membuat soal sendiri dan juga mengambil beberapa soal dari LKS (Lembar Kegiatan Siswa), karena di dalam LKS banyak materi yang kurang dipahami yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu materi yang telah disampaikan *link youtube* yakni pada pembelajaran daring, dan orang tua ada yang meminta pengajar menjelaskan kembali materinya, hal tersebut menjadi kendala bagi pengajar karena tersita waktu untuk menjelaskan kembali. Aplikasi *Quizizz* selain diakses menggunakan computer atau laptop bisa juga diakses melalui *handphone* atau *gadget* keuntungan tersebut pasti akan membantu para siswa yang tidak memiliki laptop selain penggunaannya praktis aplikasi *Quizizz* juga sangat menarik untuk diakses.

Berikut adalah hasil akses aplikasi *Quizizz* pembelajaran Bahasa Arab di MI Diponegoro 03 Karangklesem:

⁵⁶ Hasil observasi riset pendahuluan dengan Bapak Slamet Rianto S.S pada tanggal pada tanggal 10 Maret 2021 di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas



Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran bahasa Arab secara daring ini, tidak bisa tercapai secara maksimal karena banyak siswa yang memperoleh nilai berbanding terbalik pada saat Ulangan Akhir Semester karena bagaimanapun proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas, dikarenakan pendidik tidak bisa memastikan langsung pemahaman siswa terhadap materi ajar dan juga belum bisa memastikan tentang kemampuan siswanya dalam pengaksesan internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai media pembelajaran bahasa arab secara daring di MI diponegoro 03 karangklesem purwokerto selatan sebagai berikut:

Bahwa media pembelajaran daring itu segala bentuk pembelajaran dalam jaringan (daring) tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online dan dilakukan melalui jaringan internet yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, pembelajaran daring dapat membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi diskusi dan kegiatan lainnya secara daring

Yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MI diponegoro 03 karangklesem purwokerto selatan diantaranya melalui media sosial, yang kini menjadi wadah yang menarik dan menyenangkan untuk saling berkomunikasi. Banyak ragam media sosial yang digunakan, namun yang paling dominan adalah media *WhatsApp* dan *Google Classroom*. *WhatsApp* adalah media sosial yang menyediakan layanan pesan instan untuk smartphone.⁵⁷ Tidak hanya sekedar melayani pesan instan saja, *WhatsApp* juga dilengkapi oleh berbagai fitur menarik seperti pengiriman pesan berupa pesan teks, gambar,

⁵⁷ Hasil dari wawancara dengan Bapak Slamet Rianto S.S pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 09:30 WIB

video, suara, maupun berkas-berkas. Hal menarik yang membuat *WhatsApp* telah diunduh oleh lebih dari satu milyar orang di seluruh dunia adalah tersedianya chat grup yang memungkinkan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama berkumpul dalam satu wadah komunikasi.

Pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam pendidikan bahasa Arab dasar yang menfokuskan terhadap aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Difokuskan pada dua keterampilan tersebut dikarenakan agar siswa mampu mengolah kata dan memiliki kosa kata yang banyak. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi tema-tema tentang:

- f. pengenalan,
- g. peralatan madrasah,
- h. pekerjaan,
- i. alamat,
- j. keluarga,
- k. anggota badan,
- l. di rumah,
- m. di kebun,
- n. di madrasah,
- o. di laboratorium,
- p. di perpustakaan,
- q. di kantin,
- r. jam,
- s. kegiatan sehari-hari,
- t. pekerjaan rumah, dan
- u. rekreasi.



IAIN PURWOKERTO

Dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran yang akan dicapai merupakan aspek yang penting dalam mempertimbangkannya, maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yaitu suatu pernyataan yang lebih khusus yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki, siswa merupakan pengertian dari tujuan pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Pengembangan kemampuan atau siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang merupakan mata pelajaran di sekolah untuk alat utama belajar dalam mengkaji sumber-sumber ajaran agama Islam, maka perlu ditumbuhkan kesadaran siswa tentang hal tersebut.
3. Pengembangan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas keragaman budaya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat pembelajaran daring melalui media sosial membuat siswa dan guru menjadi melek teknologi, membangun komunikasi dan pelatihan yang efisien antara guru dan peserta didik, peserta didik juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugasnya dan dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan formal yang di terapkan di MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan Banyumas.

B. Saran-Saran

Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun, peneliti juga mengajukan beberapa saran berikut:

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karanglesem Purwokerto Selatan memang sudah baik, tetapi perbaikan kearah yang lebih baik perlu ditingkatkan, sehingga akan menjadi kerja keras.
2. Penerapan strategi pembelajaran daring hendaknya dapat meningkatkan terjangkaunya pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Jangan cepat merasa puas dan bangga dengan hasil yang telah dicapai, terus belajar dan bersikaplah arif dalam menghadapi persoalan pendidikan, khususnya pada pembelajaran daring.
4. Bersikaplah professional dan proporsional dalam berbagai bidang yang ditekuni.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MI Diponegoro 03 Karanglesem Purwokerto Selatan".

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga amal mereka sebagai ibadah yang mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Maka dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca. Dan semoga karya penulis yang sederhana ini mendapat Ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, 2012 (Kudus, Menara Kudus).
- Andriani, Asna. 2015. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Ta'allum, Vol. 03, No. 01, Juni.
- As'ari. Diah Rahmawati. 2001. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Mahasiswa Magister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aufa, Faiz Mazdha. 2018. *Al-Madkhal Al-Makrifiy Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Lisanan Arabiya, Vol. II, No. 2, Tahun.
- Darmanayah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Dewi, Laksmi dan Masitoh. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Didi Supriyadi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Hasan. 2017. *Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Isima Menggunakan Media Lagu*, Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 10, No. 19, Januari-Juni.
- Hadisi, La dan Wa Muna. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, Januari-Juni. <https://kumparan.com/latipahani17/kelemahan-dan-kelebihan-pembelajaran-bahasa-arab-daring-online-1tze40p1xn1>.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Hidayah, Ihdatul. Novi Kusumaningrum. 2021. *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. II No. 1 Tahun.

<https://kbbi.web.id/bahasa.html>.

<http://www.mercubuana.ac.id/>

<https://tomahayuningtiasblog.wordpress.com/2016/05/24/makalahstrategipembelajaran/> .

<https://kbbi.web.id/bahasa.html>.

<http://akhmuhammadarifin.blogspot.com/2013/05/faktor-faktor-yang-perlu.html?m=1>.

<https://www.researchgate.net/publication/339774434>.

Imam Asrori & Moh. Ahsanuddin. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Kartu Sederhana sampai Web Penejelajah Dunia*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera)

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*.

Jhanuarpratama.blogspot.co.id/2016/06/media-pembelajaran-audio-visual

Juniartini. Rasna. 2020. *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober.

Khotijah. 2018. *Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI*, Jurnal Al-Fathm, Vol. 1 Edisi Januari-Juni

Kholis, Muhammad Nur. 2020. *Tasmim al-Wasail al-Ta'limiyah li Maharati al-Istima' khilala*. Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 12 (1): 73-94 .Lisanan, Faiz Mazdha Aufa. 2018. *Al-Madkhal Al-Makrify Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Arabiya, Vol. II, No. 2, Tahun.

Kuswoyo. 2020. *Kebutuhan Media Daring Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi*, El-Wahdah: Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Juni.

Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press).

- M. Khalilullah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah Dan Kitabah)*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni.
- Marni. 2020. *HALLENGES OF ONLINE LEARNING FOR LIBRARY*, Literatify: Trends in Library Developments (Vol. 1 No. 2).
- Margono. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Monica, Junita. Dini Fitriawati. 2020. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume IX, No. 2, Juli – Desember.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing).
- Nongjik. Yameelah. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab*. (Skripsi: IAIN Purwokerto).
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, cet: 1)
- Rahmaini. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif dan Menarik*. (Medan: Perdana Mulya Sarana).
- Ramadhani, Dony Ahmad. 2016. *Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah Al QALAM, Vol. 9, No. 17, Januari-Juni.
- Rawung. Ingriyani Yohana. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara*, Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Volume. 1, No. 1, Desember.
- Riqza, Meidiana Sahara. 2020. *Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia*, Alsina : Journal of Arabic Studies Vol. 2, No. 1.
- Rohmah, Nurruli Fatur. 2019. *Struktur Dan Desain Organisasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Oktober.

- Rahmaini. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif dan Menarik*, (Medan: Perdana Mulya Sarana)
- Sa'idah. Ratna. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di ITC (Islamic Training Center)*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 14 No. 1 Januari.
- Syarifah. Nely. 2012. *Strategi pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII SMP Ya BAKII Cilacap*. (Skripsi: IAIN Purwokerto).
- Supriyadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sudarto. 2020. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid19 di MTsN 1 Pulang Pisau*. Tesis IAIN Palangkaraya.
- Sungkono. 2008. "Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran", *Makalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1*, Vol.4 Mei.
- Taubah, Miftachul. 2019. *Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 10, Nomor 1 Juni.
- Taufik, Ahmad. 2020. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet*, Jurnal Edification Vol.3, No. 01 Juli.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. 2021. *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar*, Jurnal Pangkaja Vol. 24 No. 1, Maret.
- Walfajr. 2016. *Strategi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dilihat Dari Pola Pikir Mahasiswa*. Jurnal Dewantara Vol. II, Juli- Desember.
- Zulheddi, Sahkholid Nasution. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi*, Journal of Arabic Studies, 3 (2).

محمد عفيف الدين, دمياطي اللغويات المقارنة وتعليم اللغة العربية للإندونيسيين, مجلة من الاندونيسيا الاسلام

مفلة, ٢٠١٤, دور علم اللغة في متخريج تعليم اللغة العربية, (دراسة تحليلية وصفية), مجلة العربي